

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Teknik *Probing Prompting*

Hasil belajar siswa terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dapat diukur melalui hasil *post test* yang telah diperoleh. Setelah dilakukan *editing*, *scoring* dan *tabulating* pada semua data hasil *post test* sebagaimana terlampir (Lampiran 2), didapat mean (rata-rata) dari masing-masing kelas. Dari nilai kelas VIII-A yaitu sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran teknik *probing prompting*, dihasilkan rata-rata sebesar 86,09 dan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dihasilkan rata-rata sebesar 75,66.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk bidang studi matematika adalah 75, berdasarkan KKM rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah melebihi KKM yang berarti materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) pada kedua kelas tersebut sudah dapat dikatakan berhasil dikuasai oleh siswa. Namun, meskipun rata-rata kedua kelas berada di atas KKM, tetap ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa kelas VIII-A mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelas VIII-C, yaitu dengan selisih sebesar 10,43. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran teknik *probing prompting* lebih tinggi

daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selain nilai angka, juga terdapat nilai huruf. Dimana nilai angka 80 – 100 ditransformasikan menjadi A yang berarti sangat baik, nilai angka 70 – 79 ditransformasikan menjadi B yang berarti baik, nilai angka 55 – 69 menjadi C yang berarti cukup, dan kurang dari 55 diartikan kurang.¹ Nilai angka dan huruf juga disajikan dalam tabel sebagai berikut:²

Tabel 5.1 Penilaian dan Keterangan

Nilai Angka	Nilai Huruf	Keterangan
80 – 100	A	Baik Sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
30 – 39	E	Gagal

Berdasarkan pedoman penilaian diatas, rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu 86,09 yang tergolong sangat baik, sedangkan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yaitu 75,66 tergolong baik. Rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai kelas kontrol atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol.

¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, (Jogjakarta: PT Rosdakarya, 2008), hal: 76.

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal: 281.

Teknik *probing prompting* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam membangun dan memahami materi pelajaran melalui proses berpikir secara individual maupun bekerja sama dalam diskusi kelas. Sehingga dalam hal ini kelas eksperimen siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan materi yang disampaikan lebih dipahami oleh siswa. Hal tersebut selaras dengan teori konstruktivisme yang mengharuskan siswa aktif membangun pengetahuannya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil mengkonstruksi pengetahuan sendiri akan menjadi pengetahuan yang bermakna bagi siswa tersebut karena mereka menemukannya berdasarkan ide-ide dan pengetahuan dasar yang dimilikinya yang dikaitkan dengan pengetahuan barunya sehingga, pembelajaran seperti ini yang akan nantinya memiliki arti bagi siswa yang lebih lama dalam ingatannya.³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dengan menggunakan model pembelajaran teknik *probing prompting* lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional.

B. Pengaruh Model Pembelajaran dengan Teknik *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) pada siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo

³ Yuriska Mayasari dkk, *Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang*, (Jurnal pendidikan Matematika, Vol. 3 No 1, 2014), hal: 56-61.

Rejosari. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *t-test* yang memperoleh hasil $0,008 < 0,05$ atau Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,75363 > 2,000$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini mencerminkan bahwa teknik pembelajaran *probing prompting* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Fitroh Khitotul Mabruroh berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa teknik *probing prompting* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan siswa.⁴ Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Yuli Afifah, berdasarkan penelitiannya juga terbukti bahwasannya teknik *probing prompting* berhasil meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir siswa.⁵

Model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bimbingan guru yang akan menuntun siswa dalam pembentukan pemahaman baru. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* diantaranya sebagai berikut:

⁴ Fitroh Khitotul Mabruroh, *Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Probing Prompting terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Siswa Kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar* (Skripsi Mahasiswa IAIN Tulungagung Tahun 2012), hal: 77.

⁵ Yuli Afifah, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Probing Prompting terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berfikir Siswa Kelas VIII MTsN Jambewangi Selopuro Blitar*.(Skripsi Mahasiswa IAIN Tulungagung Tahun 2014), hal: 98.

- a) Guru tidak perlu memberikan penjelasan atau menjawab pertanyaan, melainkan cukup mengajak siswa untuk mengamati hal-hal yang mengandung teka-teki menyangkut materi yang akan diajarkan untuk kemudian mengajukan serangkaian pertanyaan.
- b) Siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi melalui komunikasi langsung dengan guru dalam membangun pengetahuan baru.
- c) Perhatian siswa terhadap bahan yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena selalu mempersiapkan jawaban takut ditunjuk oleh guru.
- d) Jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran dapat lebih ditingkatkan dengan cara mendistribusikan pertanyaan secara merata ke seluruh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting*, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa terlibat aktif dalam mengkonstruksi konsep. Siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dengan berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya sehingga menghasilkan pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Bruner, bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya menemukan di sini terutama adalah menemukan lagi (*discovery*) atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru (*invention*). Oleh karena itu, kepada siswa materi

disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya.⁶

C. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran dengan Teknik *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan nilai *effect size* diperoleh nilai $d = 0,70697$ dan interpretasi pada tabel *Cohen's* menyatakan presentase pengaruh sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) pada siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo tergolong sedang.

Penerapan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* pada materi sistem persamaan linear dua variabel adalah 86,09 dan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi sistem persamaan linear dua variabel adalah 75,66. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai pada kelas kontrol.

Model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu siswa juga berpartisipasi aktif dalam

⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal: 4.

pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi, sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan teknik *probing prompting* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase pengaruh sebesar 76%.